

## PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA

Dava Ammardiov

davaammardiov234@gmail.com

Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research examines the effect of liquidity, leverage, and firm size on profit quality. Liquidity was measured by Current Ratio (CR), leverage was measured by Debt to Equity Ratio (DER), and firm size was measured by the company's total asset. While the profit quality was measured by Earnings Quality (EQ) at Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020-2023. The research applies quantitatively. The population consists of Property and Real Estate companies listed on IDX 2020-2023. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, with 10 companies which fulfilled the criteria as a sample. The data were observed for 4 years; therefore, there were 40 data observation samples. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The research used data analysis using classical assumption, namely normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedastic. The result shows that liquidity, which is measured by current ratio, has a positive effect on profit quality. Leverage, which is measured by debt to equity ratio, has a positive effect on profit quality. Firm size, which is measured by company's total assets, does not affect profit quality.*

**Keywords:** *liquidity, leverage, firm size, profit quality.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan diukur melalui Total Aset Perusahaan, sedangkan kualitas laba diukur dengan *Earnings Quality* (EQ) pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023. Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Proses pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 10 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan, dengan periode pengamatan selama 4 tahun maka data pada penelitian ini sebanyak 40 data pengamatan. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda, analisis data menggunakan asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolienaritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

**Kata Kunci:** Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kualitas Laba

### PENDAHULUAN

Perusahaan dalam mengambil keputusan dan memprediksi kemampuan dimasa mendatang memerlukan peranan Akuntansi untuk mengolah data akurat sebagai laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban yang tersusun dalam laporan tahunan untuk pihak berkepentingan seperti pemegang saham dan investor. Menurut Anas (2021) laporan keuangan berfungsi sebagai penyedia informasi keuangan dan memenuhi kebutuhan pihak kepentingan yang kurang mempunyai wewenang dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dari sumber langsung dari perusahaan.

Dalam laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai laba yang dicapai perusahaan yang memiliki nilai laba yang tinggi menjadi pusat perhatian para investor untuk

berinvestasi dan mempengaruhi peningkatan terhadap laba (profit) perusahaan dari tahun ke tahun. Hal ini membuat manajer melakukan praktik manipulasi terhadap laba dengan merekayasa data keuangan dan melakukan praktik manajemen laba yang digunakan untuk menaikkan atau menurunkan angka akrual pada laporan laba rugi, sehingga investor dapat bersedia menanamkan sahamnya pada perusahaan.

Fenomena yang terjadi yaitu adanya manajemen laba tersebut yang dilakukan oleh beberapa perusahaan di Indonesia menyebabkan rendahnya angka laba (profit) suatu perusahaan yang menjadi tidak berkualitas, sehingga laba yang dilaporkan pada laporan keuangan bukanlah laba yang sebenarnya, maka kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah yang akan berdampak pada investor. Dalam suatu perusahaan laba adalah hal yang sangat krusial. Menghasilkan laba merupakan salah satu tujuan berdirinya sebuah perusahaan karena setiap perusahaan menginginkan laba yang besar. Oleh karena itu, pemangku kepentingan mengharapkan imbal hasil yang berkualitas dalam laba yang dilaporkan. Menurut Sugianto dan Sjarief (2018) manfaat yang berkualitas adalah manfaat yang dianggap mampu mencerminkan kebenaran manfaat dan dapat memprediksi keuntungan di masa depan.

Likuiditas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari tahun ke tahun menunjukkan posisi bertumbuh dengan baik dan signifikan maka pertumbuhan inilah yang akan berpengaruh terhadap kualitas laba. Tingkat likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *current ratio*. Jika semakin besar *current ratio* maka semakin besar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek serta semakin tinggi tingkat likuiditas. Menurut Marpaung (2019) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Menurut Jaya dan Wirama (2017) tingginya tingkat likuiditas juga disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola aset lancarnya sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, memotivasi manajemen laba, dan menurunkan kualitas laba yang dilaporkan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai caral antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Tingkat besar kecilnya ukuran suatu perusahaan bisa mempengaruhi kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, apabila perusahaan memiliki tingkat yang besar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Untuk menentukan tingkat perusahaan yang biasa dipakai dalam ukuran perusahaan yaitu tenaga kerja dari jumlah pegawai yang telah terdaftar atau bekerja di saat tertentu, tingkat penjualan dari volume penjualan pada periode tertentu, total hutang dari jumlah utang pada periode tertentu dan *total asset* dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan.

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap pada penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan (Kasmir, 2016). *Leverage* menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam melunasi segala utang yang dimiliki. Berbeda dengan sebelumnya, *leverage* yang rendah justru menunjukkan kondisi perusahaan yang baik sedangkan *leverage* yang tinggi membuat citra perusahaan akan jelek dimata investor. Hal tersebut dapat menimbulkan perusahaan akan sulit untuk memenuhi semua hutangnya serta risiko kerugian pada keuangan perusahaan semakin besar.

Perusahaan akan mengeluarkan biaya yang semakin besar akibat risiko tersebut, sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan menurun. Namun, perusahaan dengan kondisi *leverage* yang tinggi menimbulkan adanya pengaruh yang kuat bagi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Tujuannya adalah agar perusahaan dapat menurunkan risikonya dengan perolehan laba yang tinggi meskipun dengan tingkat kualitas laba yang rendah. Berdasarkan pada penjelasan latar belakang dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengaruh likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dengan

menjadikan perusahaan *property* dan *real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2020-2023 sebagai objek penelitian dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba”.

Rumusan masalah dalam penelitian yang berdasarkan pada permasalahan diatas dirumuskan sebagai berikut: (1). Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba? (2). Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba? (3). Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba?

Dalam rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka terdapat tujuan penelitian sebagai berikut: (1). Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba. (2). Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba. (3). Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan antara *principal* dengan agen. Menurut Jensen dan Meckling (dalam Anas, 2021) teori keagenan adalah hubungan atau kontak antara *principal* (pemilik) dan agen yang sebagai pihak manajemen yang mengelola keberlangsungan perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa *principal* selaku pemegang saham atau owner mempekerjakan agen selaku manajer untuk mengelola *resource* yang dimiliki secara efisien dan efektif untuk memberikan profit dan *sustainability* bagi perusahaan demi kepentingan *principal* dengan agen. *Principal* (orang yang menerbitkan kontrak sebagai pemegang saham) dan agen (orang yang mengelola dana prinsipal dan menerima kontrak) mempunyai kepentingan, keinginan, dan motivasi yang berbeda, sehingga belum tentu agen bertindak sesuai keinginannya yang diasumsikan bahwa tidak ada batasan sesuai keinginan *principal*. Sebagai pihak agen, manajer bertanggung jawab untuk mengembangkan keuntungan *principal*, tetapi disisi lain seorang manajer juga berkepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu, kemungkinan besar agen (manajer) tidak selalu bertindak demi kepentingan *principal* (pemilik) saja, sehingga dari sini dapat menimbulkan masalah agensi (*agency problem*). Masalah agensi merupakan masalah yang muncul karena adanya masalah kepentingan antara pihak *principal* (pemilik) dan agen (manajer) sehingga akan mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Konflik yang terjadi akibat perbedaan kepentingan yang berdampak pada kualitas laba yang dihasilkan perusahaan menghasilkan adanya campur tangan pihak manajer terhadap angka akuntansi dalam laporan keuangan yang menghasilkan laba kejutan pada periode tertentu.

### Kualitas Laba

Menurut Dewi et al. (2020), kualitas laba adalah keuntungan yang secara tepat dan akurat mampu menunjukkan keuntungan operasional suatu perusahaan. Kualitas laba (*Earnings Quality*) merupakan laba dalam laporan keuangan yang menggambarkan keuntungan kinerja keuangan perusahaan yang secara tepat dan akurat dalam laporan keuangan. Keuntungan yang dikatakan mempunyai mutu yang besar bila data atas keuntungan yang dikabarkan sesuatu industri bisa dipakai oleh penanam modal buat menentukan serta membuat ketetapan terbaik terpaut ketetapan pemodal yang akan dilakukan oleh para investor tersebut. Karakteristik yang menyertai laba dengan kualitas tinggi diantaranya adalah reliabilitas, relevansi, komparabilitas dan konsistensi (Wati dan Putra, 2017). Ikatan antara keuntungan akuntansi dengan arus kas pun jadi salah satu karakteristik mutu laba (Agustin dan Rahayu, 2022). Kemudian menjadi besar ikatannya antara keuntungan industri atau perusahaan dengan arus kas ataupun terus menjadi kecil antara keuntungan industri dengan arus kas, sehingga mutu keuntungan pula hendak terus menjadi besar.

## Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aset menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Berdasarkan teori agensi (*agency theory*) menjelaskan kemungkinan adanya manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen yang kelak akan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan yang tidak akurat sehingga menimbulkan laba yang tidak berkualitas. Menurut Murniati et al. (2018) likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mewujudkan kewajiban jangka pendek. Kondisi keuangan sebuah bisnis dapat ditunjukkan oleh tingkat likuiditas yang lebih tinggi dan tingkat likuiditas yang lebih rendah. Sebuah bisnis cenderung dapat mengungkapkan informasi keuangan secara luas jika memiliki tingkat likuiditas yang tinggi (Eriandini, 2019). Untuk menjaga kestabilan bisnis, likuiditas sangat penting.

## Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam dasarnya merupakan sesuatu pengklasifikasian industri yang diukur bersumber pada sesuatu penanda serta dibagi atas perusahaan kecil maupun perusahaan besar (Panhuri dan Cahyaningsih, 2021). Penanda yang bisa dipakai buat mengenali besar kecilnya sesuatu perusahaan antara lain keseluruhan peninggalan, jumlah pemasaran, jumlah pegawai dan jumlah saham tersebar. Ukuran perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam berbagai kategori dan diklasifikasikan dengan berbagai metode, seperti berdasarkan penjualan, *total aset*, dan ekuitas modal (Lestari, 2020). Perusahaan yang mendapatkan keuntungan cenderung memberikan lebih banyak informasi kepada para pemangku kepentingan mengenai kinerja perusahaan yang positif, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah menghasilkan laba yang lebih besar (Lestari, 2020). Investor biasanya lebih tertarik pada perusahaan besar karena dianggap lebih konsisten dan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil dan menengah (Kurniawan dan Khafid, 2016). Perusahaan besar dipercaya memiliki jaringan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil. Informasi yang lebih banyak tersedia ini dimanfaatkan oleh perusahaan besar untuk mencari sumber pendanaan. Ukuran perusahaan juga akan memberikan pengaruh terhadap pengambilan tindakan oleh perusahaan.

## Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan Agustin dan Rahayu (2022) menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggrainy dan Priyadi (2019) menunjukkan bahwa struktur modal dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

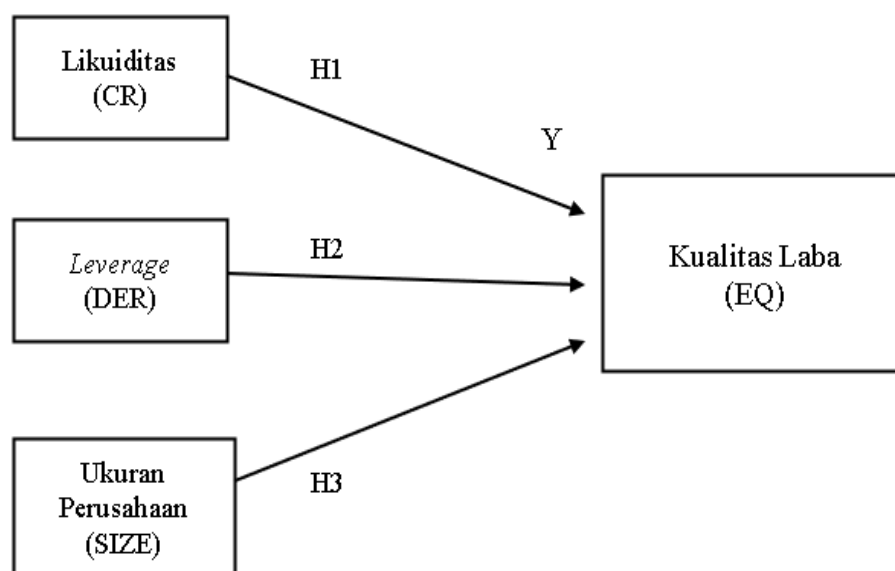
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi *et al.* (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2021) menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba, Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septiana dan Desta (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada kualitas laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kualitas laba dan profitabilitas berpengaruh negatif pada kualitas laba. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Listyawan (2017) menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba.

### Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual adalah sistem yang mewakili keterkaitan antara tujuan dan prinsip-prinsip dasar yang harus digunakan untuk membentuk standar yang mampu menjelaskan makna dan tujuan. Rerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan pada gambar 1 :



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Likuiditas menunjukkan bagaimana suatu perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya dengan cepat dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Menurut Warianto dan Rusiti (2016) menyatakan semakin tinggi tingkat likuiditas, maka menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin baik. Dari pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kinerja keuangan mereka. Dalam penelitian ini untuk mengukur likuiditas menggunakan proksi *Current Ratio* (CR). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Silfi (2016) dan Lestari (2020) menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Mendukung pernyataan di atas, kualitas laba dipengaruhi oleh likuiditas. Semakin banyak likuiditas suatu perusahaan, semakin baik kualitas labanya. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

#### Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laba

*Leverage* menggambarkan bagaimana cara suatu perusahaan dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang sahamnya dengan mengelola aset dan sumber dana yang dimilikinya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berpotensi mengalami penurunan kualitas laba. Menurut Azizah et al. (2022), kondisi ini dapat membuat laporan keuangan perusahaan terlihat kurang menarik, sehingga manajemen mungkin tergoda untuk memanipulasi laporan keuangan demi meningkatkan daya tariknya bagi pemangku

kepentingan internal. Berdasarkan *agency theory* yang menjelaskan bahwa manajemen akan menggunakan tindakan manajemen laba untuk membuat perusahaan terlihat memiliki kinerja yang baik dengan perolehan laba yang tinggi, agar perusahaan dapat dianggap baik dalam mengelola hutangnya. Tujuan dari tindakan manajemen laba ini adalah agar perusahaan dapat mengembalikan kepercayaan investor. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian menurut Septiana dan Desta (2021) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* memengaruhi kualitas laba. Mendukung pernyataan di atas, tingginya tingkat *leverage* dapat memotivasi manajemen untuk menerapkan manajemen laba yang menyebabkan kualitas laba meningkat. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba**

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan ataupun nilai aktiva. Pada umumnya ukuran perusahaan terbagi kedalam tiga kategori yakni: perusahaan besar atau (*large firm*), perusahaan menengah atau (*medium firm*) serta perusahaan kecil atau (*small firm*). Menurut Marlina (2021), semakin besar ukuran perusahaan, maka tingkat *going concern* perusahaan cenderung lebih tinggi untuk mendorong kinerja keuangan, yang berarti perusahaan tidak perlu terlibat dalam praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh signifikan menandakan bahwa ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset yang dimiliki untuk menjalankan kegiatan operasionalnya bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi penilaian investor terhadap Perusahaan. Hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Warianto dan Rusiti (2016) kondisi ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba, sebab dengan perusahaan dengan tingginya total aset membuktikan bahwa perusahaan tersebut sebagian setara apalagi dari perusahaan dengan rendahnya jumlah aset serta dapat memperoleh laba yang lebih tinggi. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang digunakan dalam menguji pengaruh dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, untuk mulai mengumpulkan data, menafsirkannya, dan menganalisis data dengan prosedur statistik. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan yang dipublikasi Bursa Efek Indonesia. Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022:80). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 dengan jumlah populasi sebanyak 62 perusahaan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian yang terdapat berbagai kriteria (Sugiyono, 2022:81). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1). Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2020- 2023. 2). Perusahaan property dan real estate yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2020-2023. 3).

Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020 - 2023.

### Teknik Pengumpulan Data

#### Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data dokumenter, adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis atau tercetak, seperti dokumen, buku, arsip, laporan, surat, jurnal, artikel, dan bahan lain yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.

#### Sumber Data

Sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber lain yang tersedia sebelum penelitian dilakukan. Sumber data yang digunakan yaitu perusahaan *property* dan *real estate* melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya selama periode 2020-2023.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional berisi tentang variabel yang akan diteliti serta cara mengukurnya. Variabel yang digunakan penelitian ini mencakup variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, Sedangkan variabel dependen menggunakan kualitas laba.

#### Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan atau individu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau mengubah aset menjadi kas dengan cepat tanpa kehilangan nilai yang signifikan. Menurut Eriandini (2019) semakin tinggi likuiditas maka suatu perusahaan menunjukkan kondisi keuangan yang baik. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan *current ratio*, sama dengan penelitian Eriandini (2019) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

#### Leverage

*leverage* adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya. Menurut Pitria (2017) perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi biasanya memanfaatkan lebih banyak utang dalam struktur modalnya. *Leverage* digunakan untuk menunjukkan bagaimana suatu perusahaan dapat memanfaatkan sumber dana dan asetnya dengan cara yang paling menguntungkan bagi investornya. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan *Dept to Equity Ratio*, sama dengan penelitian Pitria (2017) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dept to Equity Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

#### Ukuran Perusahaan

Menurut Anggrainy dan Priyadi (2019), menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Ginting (2017), ukuran perusahaan merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian

keuangan, hal ini disebabkan dugaan banyaknya keputusan/hasil keuangan dipengaruhi ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui total aset perusahaan sama dengan penelitian Sukmawati et al. (dalam Listyawan, 2017) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total aset})$$

### Kualitas Laba

Kualitas laba menggambarkan informasi penting yang tersaji bagi pengguna laporan keuangan serta dapat menilai suatu perusahaan. Kualitas laba merupakan laba dalam laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya dalam laporan keuangan. Kualitas laba dalam penelitian ini diukur dengan rasio arus kas operasi dibagi dengan laba bersih. Laba dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan dapat membantu pengguna membuat keputusan terbaik yang mempunyai karakteristik relevansi, reliabilitas dan konsistensi (Wati dan Putra, 2017). Mengacu pada penelitian (Anas, 2021), kualitas laba diukur dengan menggunakan rumus:

$$EQ = \frac{\text{Arus kas aktivitas operasi}}{\text{Laba bersih}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Untuk kepentingan pembahasan dan menganalisis pengujian hipotesis, data yang diolah dalam penelitian ini menggunakan alat bantu software statistik yaitu SPSS versi 26. Agar dapat mengetahui hubungan antara likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

### Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif memberikan gambaran atau deskripsi data pada variabel yang akan diteliti sehingga mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini diperlukannya pengukuran yang mencakup nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum dari masing-masing variabel penelitian. Minimum untuk mengetahui nilai terendah dari data penelitian. Maksimum untuk mengetahui nilai tertinggi dari data penelitian. Mean untuk mengetahui nilai rata-rata dari data penelitian. Serta standar deviasi untuk mengetahui seberapa besar data yang bervariasi dalam rata-rata.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam analisis regresi linear untuk memastikan model yang dihasilkan valid dan tidak bias dan juga digunakan dalam penelitian ini memiliki data yang terdistribusikan secara normal, bebas dari multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas, menurut Ghozali (2013:160), dilakukan untuk memastikan apakah model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Pada uji normalitas data dapat dideteksi dengan dua cara yaitu: 1). Yang pertama adalah melakukan analisis grafik menggunakan plot probabilitas normal (P-plot), yang menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal jika sebaran titik-titik (data) pada gambar mengikuti arah garis diagonal. 2). Yang kedua adalah melakukan uji statistik non-parametrik menggunakan metode Kolmogorov Smirnov, yang menunjukkan bahwa jika ada nilai signifikan lebih dari 0,05, maka data dianggap normal. Pengujian ini diterapkan guna memperoleh informasi berkenaan dengan distribusi data dalam penelitian.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinearitas berfungsi sebagai penguji apakah model regresi penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel. Nilai batas umum yang menunjukkan uji multikolinearitas yaitu nilai toleransi kurang dari 0,10 atau sama dengan tingkat kolonieritas sebesar 0,95 dan nilai VIF lebih dari 10 atau dengan asumsi nilai toleransi  $\leq 0,10$  sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  maka terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Pengujian Durbin Watson dapat digunakan untuk menguji autokorelasi tingkat satu, menurut Ghozali (2016:108). Ini membutuhkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel tambahan di antara variabel independen. Untuk cara menguji terdapat atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Apabila nilai DW diatas 2 maka terjadi autokorelasi negatif, nilai DW diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi, dan nilai DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, menurut Ghozali (2016:134), berarti jika perbedaan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, itu disebut homoskedastisitas, jika ada perbedaan dianggap heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilihat grafik scatterplot dengan memprediksi nilai variabel dependen yaitu ZPRED dan nilai residual SRESID membentuk pola tertentu. Dengan ketentuan: 1). Jika pada grafik scatterplot membentuk suatu pola, seperti titik-titik bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan tidak tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan terjadi heteroskedastisitas. 2). Jika pada grafik scatterplot titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan tersebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat, model regresi linear berganda digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dikarenakan terdapat lebih dari satu variabel independen dan merupakan teknik pengujian hipotesis mengenai pengaruh likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba, dengan rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$EQ = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 SIZE + e$$

Keterangan:

EQ	: Kualitas Laba
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	: Koefisien Regresi
CR	: Likuiditas
DER	: <i>Leverage</i>
SIZE	: Ukuran Perusahaan
e	: <i>Error</i>

### Uji Kelayakan Model Penelitian (Uji F)

Uji hipotesis secara keseluruhan dilakukan terhadap garis regresi yang diamati dan diestimasi untuk menentukan apakah Y memiliki hubungan linear dengan X1, X2, dan X3, menurut Ghozali (2016:96). Uji kelayakan model menggunakan taraf signifikansi 0,05. Terdapat kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian, kriteria tersebut sebagai berikut: 1). Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya dalam variabel penelitian terdapat perbedaan signifikan antara model penelitian dengan nilai observasinya

maka dapat disimpulkan model penelitian belum tepat. 2). Jika nilai signifikansi kurang dari  $\alpha=0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya model penelitian yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya sehingga dapat dikatakan model penelitian tepat.

### Koefisien Determinasi R-Square ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2012:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat ukur untuk ntuk mengevaluasi seberapa baik kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi antara 0 hingga 1. Nilai  $R^2$  yang memiliki nilai kecil menggambarkan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Namun, jika nilai yang dihasilkan mendekati angka 1 (satu) artinya variabel-variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t menurut Ghozali (2012), menjelaskan variabel dependen dan mengevaluasi pengaruh variabel independen. Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui adanya tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Hipotesis dapat diterima atau ditolak dalam uji ini, yang dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Adapun kriteria pengujian secara parsial sebagai berikut: a). Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  diterima, menjelaskan pengaruh secara parsial antar variabel. b). Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, menjelaskan tidak ada pengaruh secara parsial antar variabel

## HASIL ANALISIS DAN PENELITIAN

### Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan informasi terkait gambaran variable yang terdapat dalam penelitian. Di dalam statistik deskriptif ditunjukkan nilai rata-rata, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi dari setiap variabel dan jumlah sampel pengamatan (N) yang digunakan pada penelitian. Hasil pengolahan data statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan pada Tabel 1 hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut: 1). Diketahui bahwa variabel likuiditas (CR) nilai minimumnya sebesar 0,87 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 6,54. Nilai rata-rata variabel likuiditas (CR) sebesar 2,9590 dan standar deviasi sebesar 1,54205. 2). Diketahui bahwa variabel *leverage* (DER) nilai minimumnya sebesar 0,09 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,25. Nilai rata-rata variabel *leverage* (DER) sebesar 0,5235 dan standar deviasi sebesar 0,30295. 3). Diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) nilai minimumnya sebesar 28,18 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 31,83. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 30,0215 dan standar deviasi sebesar 1,07503. 4). Diketahui bahwa variabel kualitas laba (EQ) nilai minimumnya sebesar 0,17 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 15,32. Nilai rata-rata variabel kualitas laba (EQ) sebesar 2,1625 dan standar deviasi sebesar 2,80263. Hasil pengolahan data statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

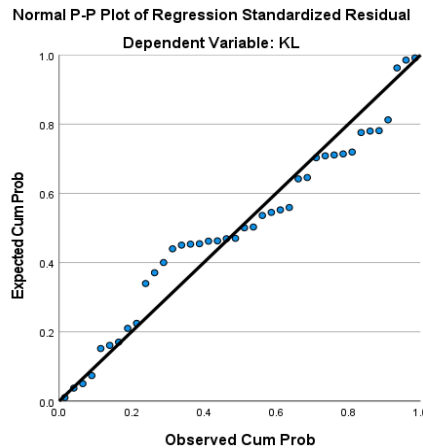
Tabel 1  
Hasil Uji Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	40	.87	6.54	2.9590	1.54205
DER	40	.09	1.25	.5235	.30295
SIZE	40	28.18	31.83	30.0215	1.07503
KUALITAS LABA	40	.17	15.32	2.1625	2.80263
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data Sekunder, 2025 (Diolah).

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji mengenai kenormalan distribusi data. Untuk mengetahui setiap model regresi berdistribusi normal atau tidak maka perlu dilakukannya uji normalitas. Dalam penelitian uji normalitas dapat dilihat melalui grafik Normal P-Plot dan uji statistik *kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan grafik Normal P-Plot ini adalah apabila data tersebar mengikuti garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal sehingga dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas, sebaliknya jika data tersebar jauh tidak mengikuti garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga dapat dikatakan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil dari uji dari Normal P-Plot yaitu pada gambar 2 :



**Gambar 2**

*Grafik Normal P-Plot*

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah).

Berdasarkan gambar 2, dapat disimpulkan bahwa terdapat persebaran titik-titik tersebut mengikuti arah garis diagonal yang artinya bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, uji normalitas pada penelitian ini juga dibuktikan oleh uji statistik *kolmogorov-smirnov* dengan ketentuan signifikansi lebih dari 0,05.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan ketentuan apabila nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai *VIF* < 0,10 artinya tidak terjadi multikolinearitas, namun jika nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai *VIF* > 0,10 artinya terjadi multikolinearitas.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.989	1.011
	DER	.705	1.418
	SIZE	.702	1.424

a. Dependent Variable: KL  
Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah).

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika nilai *Durbin-Watson* (uji DW) berada di antara -2 dan +2, maka hasil menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Hasil uji autokorelasi yang disajikan pada Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,814. Maka dapat disimpulkan asumsi residual independen telah terpenuhi / tidak terjadi autokorelasi data. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai *Durbin-Watson* yang berada diantara -2 sampai dengan +2. Berikut Tabel 3 hasil dari uji Durbin-Watson:

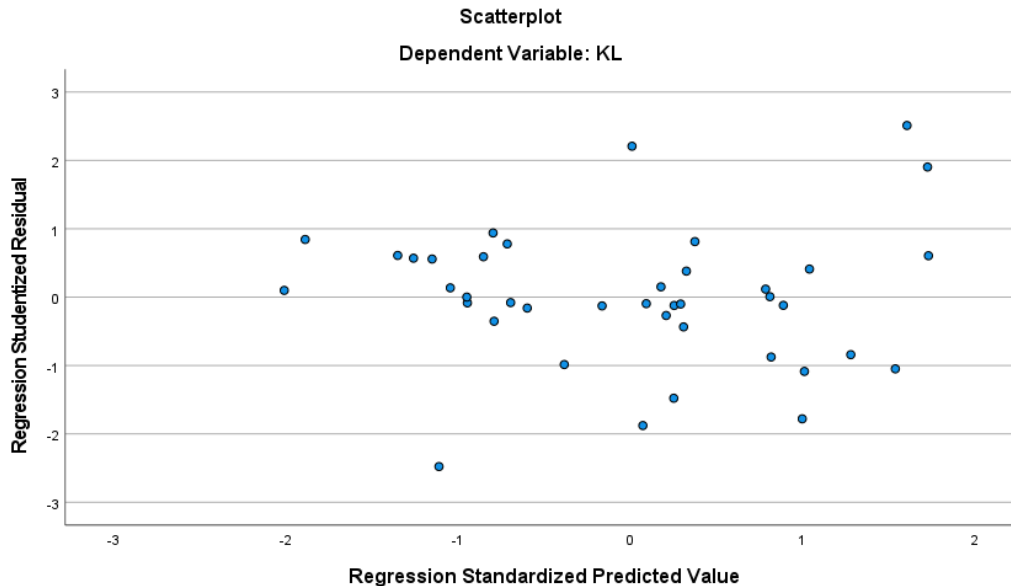
Tabel 3  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.703 <sup>a</sup>	.494	.451	.31309	1.814

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, DER  
 b. Dependent Variable: KL  
 Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah).

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui grafik *scatterplot* dan uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* adalah pada Gambar 3:



Gambar 3  
Grafik Scatterplot

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah).

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 3, dapat dilihat bahwa titik titik dalam *scatterplot* tidak membentuk pola corong, sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskesdastisitas pada model regresi atau asumsi residual identik telah terpenuhi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, regresi linier berganda bertujuan untuk menentukan bagaimana variabel independen likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas laba yang pengolahan datanya dilakukan dengan bantuan program SPSS 26 sehingga memperoleh hasil pada Tabel 4. Berdasarkan uji regresi linier berganda yang telah dilakukan, maka memperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$EQ = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 SIZE + e$$

Dengan persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Dalam persamaan regresi linear berganda pada Tabel 4 diketahui nilai konstanta ( $\beta_0$ ) adalah 8,197 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, maka besarnya peningkatan kualitas laba sebesar 8,197. a). Dalam persamaan regresi linear berganda pada Tabel 4 diketahui bahwa nilai koefisien regresi CR sebesar 0,199 yang menunjukkan hubungan positif atau searah. Hasil tersebut menandakan bahwa setiap terjadinya kenaikan CR sebesar 1% maka kualitas laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,199, sebaliknya kualitas laba akan menurun jika CR mengalami penurunan. b). Dalam persamaan regresi linear berganda pada Tabel 4 diketahui bahwa nilai koefisien regresi DER sebesar 0,439 yang menunjukkan hubungan positif atau searah. Hasil tersebut menandakan bahwa setiap terjadi kenaikan DER sebesar 1% maka kualitas laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,439, sebaliknya kualitas laba akan menurun jika DER mengalami penurunan. c). Dalam persamaan regresi linear berganda pada Tabel 4 diketahui bahwa nilai koefisien regresi SIZE sebesar -2,243 yang menunjukkan hubungan negatif. Hasil tersebut menandakan bahwa setiap terjadinya penurunan SIZE sebesar 1% maka kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar -2,243.

Tabel 4  
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	8.197	5.734			1.429	.161
CR	.199	.091	.260		2.183	.036
DER	.439	.086	.721		5.108	.000
SIZE	-2.243	1.671	-.190		-1.342	.188

a. Dependent Variable: KL

Sumber: Data Sekunder, 2025(Diolah).

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui ketidaksesuaian hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 5:

Tabel 5  
Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.703 <sup>a</sup>	.494	.451	.31309	1.814

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, DER

b. Dependent Variable: KL

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah).

Berdasarkan Tabel 5 nilai *R square* menunjukkan bahwa variabel di dalam model dapat menjelaskan sebesar 49.4% sehingga variabel independen likuiditas, *leverage*, dan ukuran

perusahaan mempengaruhi variabel dependen kualitas laba sebesar 49.4%, dan sisanya sebesar 50,6% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

### Uji Kelayakan Model (F)

Pengujian Kelayakan Model (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variable independen yaitu likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen kualitas laba yang dapat dilihat berdasarkan tingkat signifikansi. Apabila nilai dari uji F menunjukkan angka  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut Tabel 6 hasil dari uji F:

Tabel 6  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.439	3	1.146	11.694	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3.529	36	.098		
	Total	6.968	39			

a. Dependent Variable: KL

b. Predictors: (Constant), SIZE, CR, DER

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah).

Hasil uji F pada Tabel 6 menunjukkan nilai F sebesar 11,694 dengan signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel dependen.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang diteliti terdapat pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), artinya jika tingkat signifikansi masing-masing variabel  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sebaliknya apabila tingkat signifikansi masing-masing variabel sebesar  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari hasil uji t, dapat diketahui pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7  
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.197	5.734		1.429	.161
	CR	.199	.091	.260	2.183	.036
	DER	.439	.086	.721	5.108	.000
	SIZE	-2.243	1.671	-.190	-1.342	.188

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah).

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 7, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Uji hipotesis pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba yaitu berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *Current Ratio* adalah sebesar 0,036 dimana nilai tersebut kurang dari  $\alpha = 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. 2). Uji hipotesis pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba yaitu berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari  $\alpha = 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. 3). Uji hipotesis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba yaitu berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari SIZE adalah sebesar 0,188 dimana nilai tersebut kurang dari  $\alpha = 0,05$ . Jadi dapat

disimpulkan  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Hasil uji hipotesis variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar  $0,036 < 0,05$  atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba terbukti. Perusahaan dianggap likuid jika dapat memenuhi hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik cenderung akan mengungkapkan informasi mengenai laba secara luas untuk menunjukkan kredibilitas perusahaan tersebut. Likuiditas menunjukkan bagaimana suatu perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya dengan cepat dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Menurut Warianto dan Rusiti (2016) menyatakan semakin tinggi tingkat likuiditas, maka menunjukkan kondisi Perusahaan yang semakin baik. Suatu perusahaan yang memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajibannya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelangsungan hidup yang baik. Sebaliknya, semakin kecil perusahaan melakukan manajemen laba karena mampu membayar hutang lancarnya, sehingga investor akan tertarik pada perusahaan tersebut.

Dengan demikian, manajemen percaya bahwa perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dan mengelola aset lancarnya dengan baik. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Silfi (2016) dan Lestari (2020) menyebutkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### Pengaruh Leverage terhadap Kualitas Laba

Hasil uji hipotesis variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$  atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba terbukti. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berpotensi mengalami penurunan kualitas laba. Hal ini disebabkan oleh tingginya rasio utang terhadap ekuitas yang mencerminkan banyaknya kewajiban perusahaan kepada pihak eksternal. Menurut Azizah *et al.* (2022), kondisi ini dapat membuat laporan keuangan perusahaan terlihat kurang menarik, sehingga manajemen mungkin tergoda untuk memanipulasi laporan keuangan demi meningkatkan daya tariknya bagi pemangku kepentingan internal.

Namun manajemen akan menggunakan tindakan manajemen laba untuk membuat perusahaan terlihat memiliki kinerja yang baik dengan perolehan laba yang tinggi, agar perusahaan dapat dianggap baik dalam mengelola hutangnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Septiana dan Desta (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Hasil uji hipotesis variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln Total Aset menunjukkan tingkat signifikansi sebesar  $0,188 > 0,05$  atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba tidak terbukti.

Ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh menandakan bahwa ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset yang dimiliki untuk menjalankan kegiatan operasionalnya bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Sebesar apapun perusahaan jika aset yang dimiliki tidak dikelola dengan baik maka dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan, sehingga hal ini dapat menurunkan kualitas pada laba

perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Anggrainy dan Priyadi (2019), Chasanah (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 26 diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1). Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai tingkat likuiditas yang tinggi dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, sehingga hal tersebut akan meningkatkan kinerja keuangannya dan mengelola kualitas labanya dengan baik. 2). Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen dengan melakukan tindakan manajemen laba untuk membuat perusahaan memiliki kinerja yang baik dengan perolehan laba yang tinggi, sehingga hal tersebut akan dapat mengembalikan kepercayaan investor untuk berinvestasi. 3). Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa investor dalam pengambilan keputusan investasi tidak melihat besar kecilnya suatu perusahaan tetapi dari kinerja perusahaan tersebut, sehingga ukuran perusahaan tidak berdampak langsung pada kualitas laba perusahaan.

### Keterbatasan

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh, penelitian ini memiliki keterbatasan yang masih perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya, antara lain: 1). Objek penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah sampel hanya 10 perusahaan dan dalam kurun waktu 4 tahun saja. 2). Penelitian belum dapat menangkap secara utuh faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas laba karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien determinasi yang masih rendah yaitu 0,494 atau 49.4%, artinya masih terdapat 0,506 atau 50,6% variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran dari peneliti yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan, antara lain sebagai berikut: 1.) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah jumlah variabel dan periode pengamatan yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu, diharapkan untuk memperluas objek penelitian agar dapat mengetahui bagaimana implementasi kualitas pada laba perusahaan selain pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 2.) Bagi investor, diharapkan untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pada laba perusahaan sebelum pengambilan keputusan. Salah satu faktor yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu likuiditas dan *leverage* yang menunjukkan arah positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini perlu dipertimbangkan agar pihak investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat diperoleh keyakinan bahwa perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang baik di masa mendatang. 3.) Bagi perusahaan, diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya agar dapat

menarik investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan. Selain itu, perusahaan juga diharapkan untuk menyediakan informasi keuangan yang lengkap dan jelas untuk mempermudah para pengguna dalam memperoleh informasi dan mempermudah investor untuk menentukan keputusan investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P. S. dan Y. Rahayu. 2022. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 11, No. 1, 1- 19.
- Anas. 2021. Pengaruh profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap kualitas laba perusahaan food and beverages yang terdaftar di bej tahun 2015-2019. *Skripsi, Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia Surabaya*.
- Anggrainy, L. dan M. P. Priyadi. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 8, No. 6, Hal. 1 - 20.
- Azizah, V. Nurul, dan A. Asrori. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Owner* 6(1):1029–42. Doi: 10.33395/Owner.V6i1.712.
- Chasanah, A. N. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bej Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Hal : 39 - 47.
- Dewi, I. G. A. S., I. D. M. Endiana, dan I. P. E. Arizona. 2020. Pengaruh *Leverage, Investment Opportunity Set (IOS)*, Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1), 125-136.
- Eriandini. 2019. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan good corporate governance terhadap kualitas laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *Skripsi*. Universitas Semarang. Semarang.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 23. Edisi Kedelapan. Universitas Diponegoro. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jaya, K. A. A. dan D. G. Wirama. 2017. Pengaruh investment opportunity set, likuiditas, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3), 2195-2221.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kurniawan, A. R. dan M. Khafid. 2016. *Factors Affecting The Quality Of Profit In Indonesia Banking Companies*.
- Lestari, S. P. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Leverage dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating.
- Listyawan, B. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 87(1,2), 1-14.
- Marlina, M. 2021. Pengaruh persistensi laba, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba. *Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesi. Surabaya*
- Marpaung, E. I. 2019. Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel

- Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1-14.
- Murniati, I. D. A. M. Sastri, dan I. W. Rupa. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2016." *Jurnal Krisna : Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1):1-10. Doi:10.22225/Kr.10.1.707.89-101
- Panhuri, D. T. dan Cahyaningsih. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan BUMN Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi Periode 2014 2018). *e-Proceeding of Management*, Vol.8, No.2, Hal.1149 - 1157.
- Pitria, E. 2017. Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Selama 2010 2014).
- Septiana, G. dan D. Desta. 2021. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 7, 80-103. Issue 2, pp. 227-236
- Silfi, A. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, Vol. 2 No. 1.
- Sugianto, S. dan J. Sjarief. 2018. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *jurnal Akuntansi*, 12(1), 80-103.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Warianto, P. dan C. Rusiti. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Modus*, Vol.26 No. 1, pp:19-32.
- Wati, G. P. dan I. W. Putra. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 137-167.